

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA EMAS DI  
KECAMATAN SENAPELAN PEKANBARU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Stra-1 (S1)  
Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh:

**CICI NOVRIANTI SANDIKA PUTRI**  
**155310640**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI -S1  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoan  
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : CICI NOVRIANTI SANDIKA PUTRI  
NPM : 155310640  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : AKUNTANSI-S1  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA  
TOKO EMAS DI KECAMATAN SENAPELAN  
PEKANBARU

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,AK.,CA

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1



Dr. Firdaus AR, S.E., M.Si., AK., CA

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,AK.,CA



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

NAMA : CICI NOVRIANTI SANDIKA PUTRI  
NPM : 155310640  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : AKUNTANSI-SI  
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Emas Di Kecamatan  
Senapelan Pekanbaru

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING I

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,AK.,CA

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI SI

  
Drs. H. Abrar, M.Si.,AK.,CA  
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,AK.,CA



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

NAMA : CICI NOVRIANTI SANDIKA PUTRI  
NPM : 155310640  
FAKULTAS : EKONOMI  
PRODI : AKUNTANSI-SI  
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO  
EMAS DI KECAMATAN SENAPELAN PEKANBARU

**DISETUJUI OLEH :**

**Tim Penguji :**

**Tanda Tangan**

1. Azwirman, Dr, SE. M.Acc., CPA

(

2. Yusrawati, SE., M.Si

(

)  
)

**PEMBIMBING I**

**KETUA PRODI AKUNTANSI SI**



Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak.,CA

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak.,CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah diadakan bimbingan skripsi terhadap saudara:

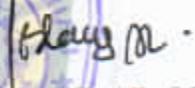
Nama : Cici Novrianti Sandika Putri  
Npm : 155310640  
Jurusan : Akuntansi-S1  
Sponsor : Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si. Ak. Ca  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Emas Di Kecamatan Senapelan Pekanbaru

Dengan perincian sebagai berikut :

| Tanggal    | Catatan | Berita Bimbingan  | Paraf   |
|------------|---------|---|---------|
|            | Sponsor |   | Sponsor |
| 09/01/2019 | X       | <ul style="list-style-type: none"><li>- Bukti-bukti Lampiran Diberi Lembar Pemisah dan Nomor Lampiran</li><li>- Jarak Tulisan 2 Spasi, Kutipan &gt;5 Baris 1 Spasi</li><li>- SAK EMKM</li><li>- Rencana Daftar Isi IV Bab</li><li>- Rencana Daftar Pustaka Minimal 14</li></ul> |         |
| 25/03/2019 | X       | <ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki LBM</li><li>- Telaah Pustaka</li><li>- Rencana Daftar Isi</li><li>- Data Awal 5 Usaha</li><li>- Rencana Daftar Isi</li></ul>   |         |
| 30/04/2019 | X       | <ul style="list-style-type: none"><li>- Kuisioner Perbaiki</li><li>- Produk Yang Dibuat, Produk Yang Dibeli</li><li>- LBM, Jelaskan Bagaimana Usaha Toko Emas Menghitung Laba</li><li>- Buat PPT Dengan Font Minimal 22</li></ul>   |         |
| 31/07/2019 | X       | <ul style="list-style-type: none"><li>- ACC Ujian Proposal</li></ul>  |         |
| 11/09/2019 | X       | <ul style="list-style-type: none"><li>- Seminar Proposal</li><li>- Kuisioner Menurut Konsep Dasar</li><li>- Jumlah Populasi dan Sampel</li><li>- Metode</li></ul>   |         |

|            |   |  |   |
|------------|---|--|---|
|            |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penjelasan Siklus Akuntansi Konsep Dasar</li> <li>- Telaah Pustaka Diperluas</li> </ul>   |   |
| 17/02/2020 | X | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembahasan Tidak Berdasarkan Konsep Tetapi Berdasarkan Komponen Laporan Keuangan</li> <li>- Bawa Kembali Saran Rencana Daftar Isi</li> <li>- Perbaiki Sesuai Saran Untuk Bab V</li> </ul> |  |
| 20/02/2020 | X | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki Bab V</li> </ul>   |  |
| 26/02/2020 | X | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki Bab V</li> </ul>   |  |
| 10/03/2020 | X | ACC Ujian Semhas   |  |

Pekanbaru, 29 April 2020  
a/n Dekan FE UIR

  
Dr. Firdaus, AR, SE., M.Si., Ak., CA

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoan Pekanbaru Telp 647647

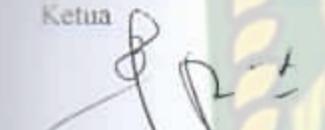
**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 0356/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 22 April 2020, Maka pada Hari Kamis 23 April 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2019/2020

- |                         |   |
|-------------------------|---|
| 1. Nama                 | : Cici Novrianti Sandika Putri  |
| 2. NPM                  | : 155310640   |
| 3. Program Studi        | : Akuntansi S1  |
| 4. Judul skripsi        | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Emas Di Kecamatan Senapelan Pekanbaru |
| 5. Tanggal ujian        | : 23 April 2020   |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.   |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR   |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus / B   |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.  |

**PANITIA UJIAN**

Ketua

  
Dr. Hj. Elyan Sastraningsih, SE., M.Si  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

  
Dra. Ery Wahyuningsih, M.Si., CA  
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji

1. Dra. Ery Wahyuningsih, M.Si., CA
2. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
3. Yusrawati, SE., M.Si

Saksi

1. Hidayat, S.HI., M.El

Pekanbaru, 23 April 2020

Mengetahui  
Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Nomor: 0356 / Kpts/FE-UIR/2020  
**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Memimbang** :
1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilak- sanakan ujian skripsi /oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
  2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat** :
1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
  3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
  4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
  5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
  6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Univer- sitas Islam Riau.
  7. Surat Keputusan BAN PT, Depdiknas RI
    - a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
    - b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
    - c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
    - d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini

N a m a : Cici Novrianti Sandika Putri

N P M : 155310640

Program Studi : Akuntansi S1

Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pasa Usaha Emas Di Kecamatan Senapelan Pekanbaru

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

| NO | Nama                             | Pangkat/Golongan    | Bidang Diuji | Jabatan    |
|----|----------------------------------|---------------------|--------------|------------|
| 1  | Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA | Lektor, C/d         | Materi       | Ketua      |
| 2  | Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA   | Lektor, C/c         | Sistematika  | Sekretaris |
| 3  | Yusrawati, SE., M.Si             | Lektor Kepala, D/a  | Methodologi  | Anggota    |
| 4  |                                  |                     | Penyajian    | Anggota    |
| 5  |                                  |                     | Bahasa       | Anggota    |
| 6  | Hidayat, S.HI., M.EI             | Non Fungsional, C/b | -            | Saksi I    |
| 7  |                                  |                     | -            | Saksi II   |
| 8  |                                  |                     | -            | Notulen    |

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di Pekanbaru  
Pada Tanggal 23 April 2020  
Dekan  
  
Dr. Erdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Cici Novrianti Sandika Putri  
NPM : 155310640  
Program Studi : Akuntansi / S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pasa Usaha Emas Di Kecamatan Senapelan Pekanbaru  
Hari/Tanggal : Kamis / 23 April 2020  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

| No | Nama                            | Tanda Tangan   | Keterangan |
|----|---------------------------------|--|------------|
| 1  | Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,CA |  |            |

**Dosen Pembahas / Penguji**

| No | Nama                           | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|--------------------------------|--------------|------------|
| 1  | Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA |              |            |
| 2  | Yusrawati, SE., M.Si           |              |            |

**Hasil Seminar : \*)**

1. Lulus ( Total Nilai \_\_\_\_\_ )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai \_\_\_\_\_ )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai \_\_\_\_\_ )

Mengetahui  
An.Dekan

  
Dr.Hj.Ellyan Sastraningsih,SE.,M.Si  
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 23 April 2020  
Ketua Prodi

  
Dra.Eny Wahyuningsih,M.Si.CA

\*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Judul Proposal : Cici Novriantika Sandika P  
: 155310640  
: Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Toko Emas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru  
Pembimbing : 1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA  
Waktu/Tanggal Seminar : Rabu / 11 September 2019

Seminar dirumuskan sebagai berikut :

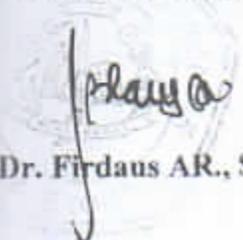
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

| No | Nama                              | Jabatan pada Seminar | Tanda Tangan   |
|----|-----------------------------------|----------------------|--|
| 1. | Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,CA   |                      | 1.  |
| 2. | Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA |                      | 2.  |
| 3. | Efi Susanti, SE., M.Acc           |                      | 3.  |

\*) Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
A.n. Dekan Bidang Akademis,

  
Dr. Firdaus AR., SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 11 September 2019  
Sekretaris,

  
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 1407/Kpts/FE-UIR/2018**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 14 Desember 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
- a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
- b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
- a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu.

| No | N a m a                                | Jabatan/Golongan | Keterangan |
|----|--|------------------|------------|
| 1  | Dra. Eny Wahyuningsih, SE., M.Si., Ak. | Lektor, C/c      | Pembimbing |

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Cici Novrianti Sandika Putri  
 N P M : 155310640  
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1  
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Mas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 26 Desember 2018  
 Dekan,

**Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA**

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Program Tinggi ini.

Pekanbaru, April 2020

Saya yang membuat pernyataan



Cici Novianti Sandika Putri

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA EMAS DI KECAMATAN SENAPELAN PEKANBARU**

**OLEH :**

**CICI NOVRIANTI SANDIKA PUTRI**

**155310640**

Usaha toko emas di kecamatan Senapelan Pekanbaru merupakan UMKM yang terbilang sudah cukup berdiri dan beroperasi hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang mana rata-rata umur usaha dari toko emas dikecamatan Senapelan Pekanbaru ini adalah diatas 10 tahun. Jika dilihat dari umur usaha , umur usaha toko emas di kecamatan Senapelan sudah banyak melakukan kegiatan operasionalnya. Untuk mengelola keuangan usaha toko emas tersebut membutuhkan pengetahuan dan dasar pencatatan Akuntansi yang benar untuk mengendalikan atau memaksimalkan laba usahanya. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pencatatan Akuntansi dari usaha toko emas di kecamatan Senapelan apakah sudah sesuai dengan Akuntansi yang berterima umum sesuai dengan peraturan SAK EMKM. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa penting dan bagaimana proses penerapan Akuntansi pada usaha toko emas di kecamatan Senapelan Pekanbaru. Penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terstruktur, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Emas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru dapat dikatakan belum sesuai dengan konsep-konsep akuntansi yang berterima umum yang telah diatur oleh ED SAK EMKM.

**Kata Kunci:** penerapan akuntansi, toko emas, Pekanbaru.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN GOLD SHOP AT SENAPELAN DISTRICT OF PEKANBARU**

*The gold shop in the Senapelan District of Pekanbaru is a UMKM that was fairly established and operating. It can be seen from the results of this study that the average age of the gold shop business in the Senapelan district of Pekanbaru is over 10 years. When viewed from the age of the business, the age of the gold shop in the Senapelan District of Pekanbaru had been done a lot of operational activities. To manage the finances of gold shop required knowledge and the basis for proper accounting records to control or maximize business profits. From this background the authors are interested in examining how the accounting records of the gold shop business in the Senapelan sub-district are in accordance with generally accepted accounting in accordance with SAK EMKM regulations. In addition, this study also aimed to find out how important and how the process of applying Accounting in the gold shops business of the Senapelan district of Pekanbaru. The writer uses primary data and secondary data. Data collection techniques using structured interview techniques, documentation and observation. Based on the results of research and discussion on the Analysis of Application of Accounting in the Gold Shop Business in the Senapelan District of Pekanbaru, it can be said that it is not in accordance with the generally accepted accounting concepts that have been regulated by ED SAK EMKM.*

**Keywords:** *accounting application, gold shop, Pekanbaru.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh*

Setinggi puji sedalam syukur penulis ucapkan kepada Allah subhana wata'ala atas segala karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Emas Di Kecamatan Senapelan Pekanbaru”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta masukan dari berbagai pihak yang bantuan dan dukungannya berarti bagi penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Teruntuk yang tersayang dan teristimewa kedua orangtua penulis Ayahanda Alm. Sigit Susanto dan Ibunda Fatmawati serta tak lupa Ibunda Mardawati. Terimakasih atas semua perhatian, kasih sayang, bimbingan, dukungan baik moril maupun materil, dan doa yang tak pernah berhenti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si., AK.,CA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., AK.,CA selaku ketua jurusan Akuntansi sekaligus pembimbing yang dengan kemurahan hati serta dengan penuh sabar membimbing, memberikan arahan, masukan serta ilmu kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dian Saputra , SE., M.Acc., AK.,CA selaku sekretasis jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dunia dan ilmu pengetahuan untuk bekal akhirat selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, dan seluruh karyawan/pegawai tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis.
6. Manajer, pemilik usaha toko emas dikecamatan senapelan yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Untuk teman teman seperjuangan Garong X Garing Squad yang telah memberikan motivasi dan memberi semangat dalam penyelesaian Skripsi ini. Serta teman teman Akuntansi kelas C atas kebersamaannya selama berkuliah di Fakultas Ekononmi Universitas Islam Riau
8. Untuk sahabatku Aridawati, Sulistio Ningrum dan Siska Folarenzia yang memotivasi dan membantu dalam pembuatan skripsi ini.
9. Untuk teman-teman kuliah Rezkita Sawitri, Laila Rahmadani Putri, Nani Afriliani dan Meisy yang telah membantu, memotivasi dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga bantuan dan kebaikannya yang telah diberikan kepada penulis

bernilai pahala disisi Allah Subhana Wata'ala dan semoga Allah berikan balasan, berkah dan rahmatnya.

11. Untuk yang selalu membantu dalam memotivasi menyelesaikan skripsweet ini Audy Pratama Putra yang tak pernah bosan memotivasi dan mengingatkan.
12. Untuk Dani Pratama dan Garong Squad yang membantu dan memberikan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembacanya. Segala kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki skripsi ini penulis terima dengan senang hati.

*Wassalamu'alaikum waroh matullahi wabarokatuh*

Pekanbaru, April 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>ABSTRAK.....</b>                                      | <b>i</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                    | <b>ii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                               | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                   | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                             | <b>xii</b> |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>                               |            |
| A. Latar Belakang Masalah.....                           | 1          |
| B. Perumusan Masalah .....                               | 8          |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                   | 9          |
| D. Sistematika Penulisan .....                           | 9          |
| <b>BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>             |            |
| A. Telaah Pustaka.....                                   | 11         |
| 1. Pengertian Akuntansi .....                            | 11         |
| 2. Asumsi dan Prinsip Dasar Akuntansi.....               | 12         |
| 3. Siklus Akuntansi .....                                | 15         |
| 4. Defenisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM)..... | 18         |
| 5. Penyajian Laporan keuangan EMKM.....                  | 19         |
| 6. Sistem Pembukuan pada Usaha Kecil.....                | 22         |
| B. Hipotesis.....  | 22         |

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Lokasi Penelitian .....               | 24 |
| B. Operasional Variabel Penelitian ..... | 24 |
| C. Populasi dan Sampel .....             | 25 |
| D. Jenis Data dan Sumber Data.....       | 27 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....          | 27 |
| F. Analisis Data .....                   | 28 |

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

|  |    |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Identitas masing – masing Perusahaan..... | 29 |
| B. Gambaran Umum Identitas Responden .....                 | 34 |
| 1. Tingkat Umur Responden.....                             | 34 |
| 2. Tingkat Pendidikan responden.....                       | 35 |
| 3. Lama Berusaha Responden.....                            | 36 |
| C. Jumlah Karyawan .....                                   | 36 |

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Dasar Pencatatan dan Pembukuan Usaha.....    | 39 |
| 1. Penerimaan Kas .....                         | 39 |
| 2. Pengeluaran Kas.....                         | 40 |
| B. Pembahasan Komponen Laporan Laba Rugi .....  | 41 |
| 1 Sumber Pendapatan.....                        | 41 |
| 2 Harga Pokok Penjualan .....                   | 42 |
| 3 Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi ..... | 43 |

|    |  |    |
|----|--|----|
| 4  | Periode Perhitungan Laba Rugi .....              | 45 |
| 5  | Kegunaan Perhitungan Laba Rugi .....             | 45 |
| 6  | Penyajian Laporan Laba Rugi.....                 | 46 |
| C. | Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan..... | 46 |
| 1. | Kas .....  | 46 |
| 2. | Piutang.....                                     | 47 |
| 3. | Persediaan.....                                  | 48 |
| 4. | Biaya Dibayar Dimuka.....                        | 49 |
| 5. | Aset Tetap.....                                  | 50 |
| 6. | Kewajiban.....                                   | 51 |
| 7. | Penyajian Laporan Posisi Keuangan (Neraca) ..... | 52 |
| D. | Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas .....        | 53 |
| 1. | Modal .....                                      | 53 |
| 2. | Melakukan Pencatatan Terhadap Prive .....        | 55 |
| 3. | Penyajian Laporan Ekuitas .....                  | 56 |
| E. | Kegunaan Perhitungan Laba Rugi.....              | 56 |
| F. | Kegunaan Pencatatan Pembukuan .....              | 57 |
| G. | Kebutuhan Akan Sistem Pembukuan.....             | 57 |
| H. | Analisis Konsep-konsep Dasar Akuntansi .....     | 58 |
| 1. | Konsep Kesatuan Usaha.....                       | 58 |
| 2. | Konsep Periode Waktu.....                        | 58 |
| 3. | Konsep Perbandingan .....                        | 59 |

4. Konsep Kelangsungan Usaha .....60

**BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....61

B. Saran.....63

**DAFTAR PUSTAKA.....65**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

|             |  |    |
|-------------|--|----|
| Tabel III.1 | Populasi Usaha Toko Emas.....                  | 26 |
| Tabel III.2 | Sampel Usaha Toko Emas.....                    | 26 |
| Tabel IV.1  | Tingkat Umur .....                             | 34 |
| Tabel IV.2  | Tingkat Pendidikan .....                       | 35 |
| Table IV.3  | Lama Berusaha .....                            | 36 |
| Tabel IV.4  | Jumlah Karyawan .....                          | 37 |
| Tabel V.1   | Pencatatan Penerimaan Kas.....                 | 40 |
| Tabel V.2   | Pencatatan Pengeluaran Kas.....                | 40 |
| Tabel V.3   | Perhitungan Laba Rugi.....                     | 41 |
| Tabel V.4   | Pencatatan Harga Pokok Penjualan .....         | 42 |
| Tabel V.5   | Contoh Perhitungan Harga Pokok Penjualan ..... | 42 |
| Tabel V.6   | Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....   | 43 |
| Tabel V.7   | Periode Perhitungan Laba Rugi.....             | 45 |
| Tabel V.8   | Kegunaan Perhitungan Laba Rugi .....           | 45 |
| Tabel V.9   | Pencatatan Piutang.....                        | 47 |
| Tabel V.10  | Pencatatan Persediaan.....                     | 48 |
| Tabel V.11  | Pencatatan Biaya Dibayar Dimuka .....          | 49 |
| Tabel V.12  | Respon Responden Terhadap Aset Tetap .....     | 50 |
| Tabel V.13  | Pencatatan Kewajiban .....                     | 52 |

|            |   |    |
|------------|---|----|
| Tabel V.14 | Pencatatan Modal Awal .....                             | 53 |
| Tabel V.15 | Jumlah Modal Usaha.....                                 | 54 |
| Tabel V.16 | Pencatatan Pertambahan Modal.....                       | 55 |
| Tabel V.17 | Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi ..... | 55 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                               |             |
|-------------------------------|-------------|
| Toko Mas Nusantara .....      | Lampiran 1  |
| Toko Mas Nusantara Baru.....  | Lampiran 2  |
| Toko Mas Legenda Jaya.....    | Lampiran 3  |
| Toko Mas New Karya Mulia..... | Lampiran 4  |
| Toko Mas Eropa .....          | Lampiran 5  |
| Toko Mas Cahaya Mutiara.....  | Lampiran 6  |
| Toko Mas Berkah .....         | Lampiran 7  |
| Toko Mas Madinah.....         | Lampiran 8  |
| Toko Mas New Eropa.....       | Lampiran 9  |
| Toko Mas Sepakat Jaya.....    | Lampiran 10 |
| Toko Mas Merapi .....         | Lampiran 11 |
| Toko Mas Raudah .....         | Lampiran 12 |
| Toko Mas Raudah.....          | Lampiran 13 |
| Toko Mas Arafah.....          | Lampiran 14 |
| Toko Mas Asean.....           | Lampiran 15 |
| Toko Mas Sumbar Riau .....    | Lampiran 16 |
| Toko Mas Nuansa Baru.....     | Lampiran 17 |
| Toko Mas Mekar Jaya.....      | Lampiran 18 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Informasi akuntansi memegang peran yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha informasi tersebut memberikan informasi yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan penting didalam maupun diluar perusahaan. Informasi keuangan digunakan dalam melakukan analisa terhadap akun lampiran keuangan dan perkembangan usaha dari suatu perusahaan.

Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk usaha mikro, kecil dan menengah. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi usaha kecil dan menengah untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, sehingga dapat memberikan peningkatan terhadap data keuangan perusahaan dan perbaikan tingkat keandalan informasi akuntansi.

Dari laporan yang dibuat berdasarkan akuntansi yang berlaku umum, maka diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi atau kondisi suatu perusahaan. Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan, sebagai berikut : (1) Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*) yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). (2) Dasar pencatatan, terdapat dua dasar pencatatan akuntansi

yaitu dasar kas dan dasar akrual. (3) Konsep periode waktu (*time period concept*) konsep yang menyatakan sebagai alat ukur untuk kemajuan suatu usaha. (4) Konsep kontinuitas usaha (*going concern concept*) yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu usaha dikatakan berjalan terus menerus. (5) Konsep penandingan (*matching concept*) yaitu suatu konsep akuntansi dimana pendapatan dibandingkan dengan biaya yang ada.

Salah satu untuk memperluas lapangan pekerjaan adalah dengan mengembangkan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Pentingnya sektor UMKM di Indonesia adalah untuk meratakan perekonomian penduduk, dan untuk menunjang perkembangan sektor-sektor yang lain.

Usaha kecil dan menengah merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara. Setidaknya ada tiga alasan yang mendasari negara berkembang memandang pentingnya keberadaan UMKM, yaitu pertama karena kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagai bagian dari dinamikanya UMKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, adalah karena sering diyakini bahwa UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dari pada usaha besar. (Afriandi ; 2011)

Masalah utama dalam pengembangan UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik dalam menyusun laporan keuangan bagi para pelaku bisnis UMKM (Yeni Ratnasari ; 2013).

Akuntansi yang diterapkan pada perusahaan kecil tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi biasanya akuntansi yang diterapkan masih dilakukan secara sederhana atau tradisional baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangan. Aktivitas perusahaan tergambar dalam sebuah laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan, sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut (1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, (2) Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, (3) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menafsir kemampuan memperoleh laba, (4) menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakai. (Filisa Buulolo ; 2017)

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengiktisaran dan pelaporan.

Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Tahap pencatatan pertama mengidentifikasi suatu transaksi atau kejadian dan membuat bukti. Kedua, mencatat transaksi kedalam buku jurnal. Buku jurnal merupakan media untuk mencatat transaksi secara kronologis, didalam jurnal terdapat dua perkiraan yaitu perkiraan didebit dan dikredit. Ketiga, posting ke buku besar.

Buku besar adalah suatu klarifikasi dan rangkuman dari transaksi-transaksi keuangan dan sebagai dasar untuk mempersiapkan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Buku besar ini mencakup semua akun, aktiva, kewajiban, modal, pendapatan dan beban. Ke empat, membuat neraca lajur yang terdiri dari kolom neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laba rugi dan neraca. Kelima, menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan posisi keuangan. Keenam, penutupan dan penyesuaian kembali. Penutupan pembukuan merupakan proses memindahkan saldo-saldo rekening sementara (rekening nominal dan prive) ke rekening modal melalui jurnal penutup.

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola perusahaan terhadap akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa

pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyatannya, pengelolaan keuangan pada usaha kecil membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil menengah. Kelemahan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil.

UMKM memiliki standar yang mengatur tentang pencatatan pelaporan keuangan yaitu SAK EMKM. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Kehadiran SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan.

Untuk mencatat transaksi-transaksi dan sekaligus sumber data penyusunan laporan keuangan, digunakan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*). Menurut Nurarifah (2009) yang dimaksud dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) adalah : Pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan).

Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan perkembangan usaha kecil menengah keterampilan dalam mengelola pembukuan keuangan sangatlah penting

bagi pelaku usaha. Langkah ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang dihadapi usaha kecil terletak pada permasalahan administrasi pencatatan. Dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan tersebut, diperlukan pemahaman mengenai akuntansi. Jika diterapkan sebagaimana mestinya, akuntansi dapat memberikan gambaran laporan keuangan dan pengendalian seluruh aktivitas usaha dan pada akhirnya pengawasan dapat dilakukan dengan bantuan laporan akuntansi tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fitri Humairoh (2014) dengan skripsinya Analisis Penerapan Akuntansi Pada Poko Pakaian Plaza Sukaramai Pekanbaru, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh toko pakaian belum sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuneti (2010) dengan skripsinya Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Tas di Plaza Sukaramai Pekanbaru, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh toko tas belum menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui survey lapangan terdapat 20 usaha toko emas. Dari survey awal pada lima usaha Toko Emas yang ada di Kecamatan Senapelan, yaitu Toko emas Nusantara, Toko Emas Nusantara Baru, Toko Emas Legenda Jaya, Toko Emas New Karya Mulia dan Toko Emas Cahaya Mulia.

Pada Toko Emas Nusantara yang beralamat di Jln Ahmad Yani Blok C No.2 dalam menjalankan usahanya toko mas ini melakukan pencatatan penerimaan kas atas penjualan dan pengeluaran kas. Pemilik tidak melakukan perhitungan laba rugi

dikarenakan usaha tersebut dikelola langsung oleh pemilik, maka mereka beranggapan jika kas yang mereka peroleh sudah mencukupi untuk pembelian bahan baku untuk usaha dan memenuhi keperluan pribadi/rumah tangganya.

Pada Toko Emas Nusantara baru yang beralamat di Jln Ahmad Yani Blok A No.1 dalam menjalankan usahanya toko emas tersebut mencatat pendapatan dan pengeluaran. Toko ini mencatat penjualan dan pembelian dalam satu buku harian. Dan juga melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Untuk menghitung laba ruginya pemilik menjumlahkan seluruh penjualan dikurang dengan pengeluaran.

Pada Toko Emas Legenda Jaya yang beralamat Jln Ahmad Yani Blok B No.3 melakukan pencatatan pemasukan, pengeluaran, penjualan dan pembelian dalam buku catatan harian. Dalam melakukan perhitungan laba atau rugi perusahaan membandingkan pemasukan dengan pengeluarannya. Perusahaan juga melakukan perhitungan laba dan rugi nya dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran dan penjualan yang ada setiap penghujung minggu.

Pada Toko Emas New Karya Mulia yang beralamat di jalan Jln Ahmad Yani Blok F No.4 dalam mencatat transaksinya toko ini membuat pencatatan yang berisikan pemasukan, pengeluaran dan kas. Dalam perhitungan laba rugi, perusahaan ini menjumlahkan seluruh pemasukan dan mengurangi seluruh pengeluarannya yang dimana ada biaya-biaya yang terjadi setiap harinya.

Pada Toko Cahaya Mutiara yang beralamat Jln Ahmad Yani Blok E No.12 dalam melakukan kegiatan usahanya hanya mencatat penjualan dan pembelian emas

di satu buku catatan harian tanpa mencatat pengeluaran pribadi, dan menjumlahkan transaksi yang terjadi setiap harinya sebelum tutup toko. Usaha ini dikelola langsung oleh pemilik tanpa adanya bantuan karyawan.

Secara umum masalah utama yang terjadi di pada toko mas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru adalah tidak menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Hal ini menyebabkan pemilik usaha sangat jarang memperoleh akses terhadap usahanya. Banyak faktor yang menyebabkan pengusaha tidak menyusun laporan keuangan diantaranya yaitu faktor pendidikan pemilik yang sekaligus pengelola dan juga faktor tingkat kebutuhan akuntansi pada masing-masing usaha yang berbeda-beda sehingga pengusaha hanya menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi yang mereka butuhkan dalam usaha mereka saja seperti pembukuan harian, dan pengusaha tidak melakukan pencatatan buku besar, neraca, dan laba rugi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan maka penulis melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO MAS DI KECAMATAN SENAPELAN PEKANBARU”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah penerapan akuntansi yang diterapkan pada usaha toko mas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru sudah memenuhi konsep dasar akuntansi?”.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan akuntansi pada usaha toko mas di kecamatan Senapelan.
- b. Untuk mengetahui seberapa penting pencatatan keuangan bagi pelaku usaha toko mas di kecamatan Senapelan.

### **2. Manfaat Penelitian**

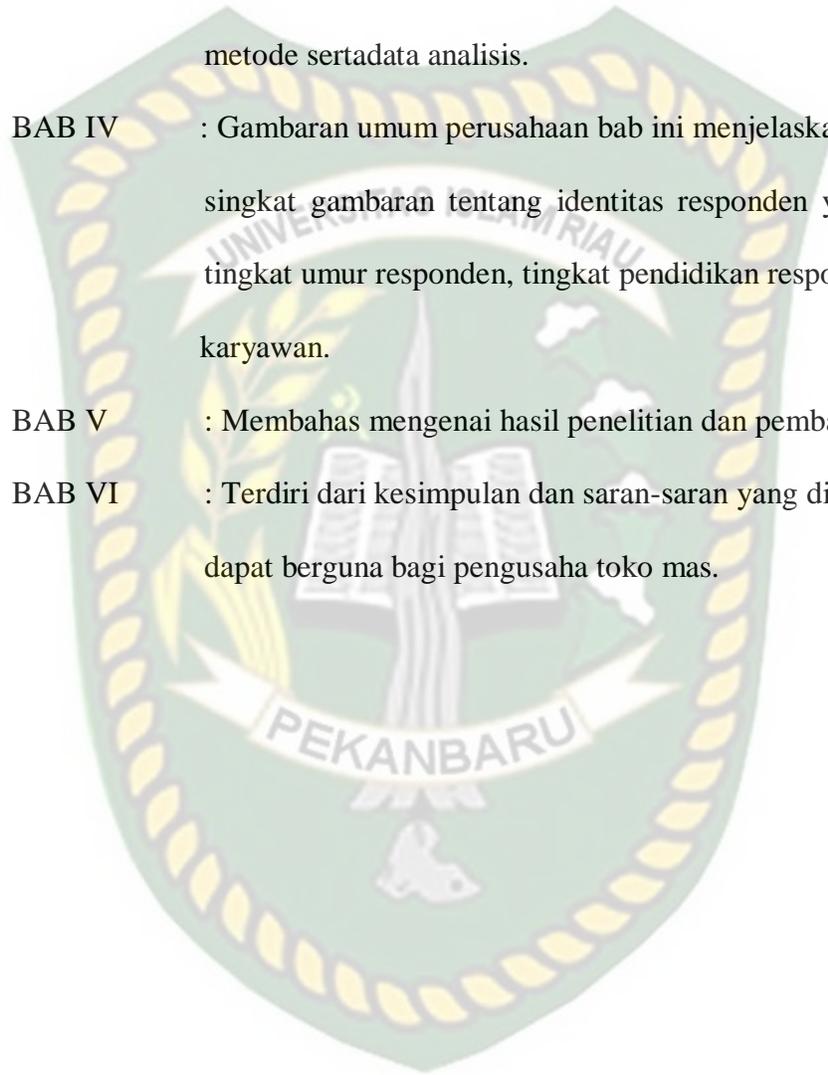
- a. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi usaha kecil, sebagai sumber informasi dan masukan dalam melakukan praktek akuntansi untuk mengevaluasi perkembangan dana kemajuan usaha yang mereka kelola.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi atau bahan dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

## **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan terdiri dari enam bab yaitu sebagai berikut :

**BAB I** : Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

- BAB II : Bab ini merupakan landasan teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas serta hipotesis.
- BAB III : Bab ini mengemukakan lokasi penelitian, jenis sumber data, metode sertadata analisis.
- BAB IV : Gambaran umum perusahaan bab ini menjelaskan secara singkat gambaran tentang identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden dan karyawan.
- BAB V : Membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB VI : Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pengusaha toko mas.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang terkait dengan laporan keuangan. Dengan adanya akuntansi maka akan memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan serta tujuan lainnya dalam perusahaan.

Badan Usaha Statistik (BPS) memberikan defenisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil sendiri merupakan entitas usaha yang memiliki jmlah tenaga kerja dari 5 sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah keatas memiliki tenaga kerja dari 20 sampai 99 orang.

Menurut Siegel dan Marrconi dalam buku karangan Ahmed Riahi-Belkaoui (2011) yang berjudul akuntansi keprilakuan memberikan defenisi akuntansi sebagai berikut :

“Akuntansi suatu disiplin jasa yang mampu memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu mengenai masalah keuangan perusahaan guna membantu pemakai internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi”.

Menurut Rahman (2013) akuntansi didefenisikan pula sebagai :

“Seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan

cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi”.

Menurut Rudianto (2012) akuntansi adalah :

“Sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dengan cara mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan transaksi yang bersifat keuangan dalam bentuk laporan keuangan.

## 2. Asumsi dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam menerapkan akuntansi pada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai asumsi dan prinsip dasar akuntansi. Asumsi dan prinsip dasar akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Konsep kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)
  - b. Dasar Pencatatan
  - c. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)
  - d. Konsep Penandingan (*matching concept*)
- 1) Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Mengutip pendapat James M. Reeve dkk (2012:14) konsep kesatuan usaha sebagai berikut :

Yaitu konsep ini membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha. Dengan kata lain, bisnis dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor, atau pihak pemangku kepentingan lainnya.

Sedangkan menurut pendapat Rudianto (2009:19) kesatuan usaha adalah sebagai berikut :

Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan oleh pemilik.

Disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha adalah konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Dengan kata lain akuntansi tidak bisa digunakan oleh bisnis yang mencampur harta usaha dengan pemilik.

## 2) Dasar pencatatan

Ada 2 macam dasar pencatatan menurut pendapat Rudianto (2009:20) pada akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

1. Akuntansi berbasis kas adalah dimana pendapatan diakui pada saat pendapatan diterima dan biaya diakui pada saat biaya tersebut dikeluarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uang pada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai.
2. Akuntansi berbasis akrual adalah dimana pendapatan dan biaya diakui pada saat terjadinya transaksi. Misalnya, pendapatan penjualan dari produk tersebut dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya, sedangkan pemakaian perlengkapan tersebut dibayar pada pemasok.

3) Konsep Periode Waktu (*time period*)

Soemarso (2009:23) berpendapat konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan sebagai alat ukur untuk kemajuan suatu usaha.

Sedangkan menurut Lili Sadeli M (2011:18) konsep periode waktu yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa posisi keuangan atau hasil usaha harus dilaporkan secara berkala baik perbulan, per enam bulan, maupun pertahun.

Kegiatan perusahaan dipisahkan dalam periode-periode. Penyajian laporan keuangan dibuat secara bertahap akan membantu pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan pada waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.

Jadi, konsep periode waktu adalah konsep yang mengatur seluruh kegiatan akuntansi harus menggunakan metode waktu. Tujuannya agar laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi laporan yang relevan dan tepat waktu.

4) Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)

Berdasarkan pendapat Donald E. Kieso, dkk (2017:45) prinsip penandingan adalah :

Prinsip yang membandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat ditetapkan.

Jadi prinsip penandingan ialah prinsip yang membandingkan antara jumlah pendapatan dan beban yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

### 3. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam entitas atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan, dan kembali ke awal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerisasi.

Adapun siklus akuntansi terdiri dari :

1) Transaksi

Transaksi yaitu dapat diartikan sebagai kejadian-kejadian ekonomi dari suatu bisnis yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan suatu bisnis, ini merupakan kegiatan dasar yang mendefinisikan status dalam bisnis.

2) Pencatatan Transaksi Kedalam Jurnal Umum

Setelah informasi transaksi yang terdapat pada dokumen dikumpulkan dan di analisis, lalu dicatat sebagai kronologis dalam buku jurnal. Suatu pencatatan kronologis tentang transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang disebut dengan jurnal

3) Buku Besar

Menurut Mulyadi (2016: 3) yang dimaksud dengan buku besar adalah Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam

buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

4) Menyusun Neraca Saldo

Menurut Roni Lestari (2017 : 24) adalah :

Daftar seluruh akun yang ada pada buku besar beserta saldonya sebelum disesuaikan.

5) Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan dan memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Pada prinsipnya terdapat empat item yang memerlukan jurnal penyesuaian, yaitu (Hery,2009:75) :

- a) Beban yang harus dibayar atau beban akrual atau hutang akrual
- b) Pendapatan yang mesti harus diterima atau pendapatan akrual atau piutang akrual
- c) Beban yang ditangguhkan atau biaya dibayar dimuka
- d) Pendapatan yang ditangguhkan atau pendapatan yang diterima dimuka.

6) Penyusunan Laporan Keuangan

Umumnya, penyusunan laporan keuangan terdiri dari : laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, dan laporan arus kas.

Jenis-jenis laporan keuangan antara lain :

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah menghasilkan laba atau rugi dalam suatu perusahaan. Menurut Rudianto (2012:99) laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun.

Laporan laba rugi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:23) ialah :

Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk satu periode.

b. Laporan Ekuitas Pemilik/Modal

Laporan ekuitas pemilik adalah suatu perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.

c. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk (Lili m.Sadeli, 2011) :

1. Bentuk skontro, yaitu bentuk neraca yang disusun bergandengan. Yaitu sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut pasiva. Sisi aktiva dan sisi pasiva harus seimbang.
2. Bentuk stafel, yaitu neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu bagian atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawahnya untuk mencatat pasiva. Jumlah aktiva dan pasiva haruslah seimbang.
3. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan, dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk skontro maupun bentuk

stafel yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini cara pengerjaannya adalah pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi hutang lancar dan dikurangi modal kerja. Modal kerja tersebut ditambahkan dengan aktiva tetap dan aktiva lainnya, kemudian dikurangi dengan hutang jangka panjang maka akan diperoleh modal pemilik.

d. Laporan Arus Kas

Pengertian laporan arus kas menurut soemarso (2009:338) yaitu :

Suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembiayaan kas selama satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi.

e. Jurnal Penutup

Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun-akun nominal sementara. Penutupan saldo ini dilakukan untuk supaya tidak ada kesalahan membuat jurnal sehingga perkiraan saldo tersebut akan bernilai nihil.

**4. Defenisi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM)**

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefenisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi defenisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas

yang tidak memenuhi definisi dan kriteria , jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis.

## **5. Penyajian Laporan Keuangan EMKM**

### **a. Penyajian Wajar**

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan :

- 1) Relevan : informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- 2) Representasi tepat : informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- 3) Keterbandingan : informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan

posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antara entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

- 4) Keterpahaman : informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

b. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa terkecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM.

c. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatif.

d. Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antara periode entitas disusun secara konsisten, kecuali :

- 1) Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan

menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.

2) SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

Jika penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan yang diatas, maka entitas mereklasifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Tidak praktis adalah kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan.

e. Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

f. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan minimum terdiri dari :

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- 2) Laporan laba rugi selama periode.
- 3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Karena informasi komparatif mensyaratkan jumlah komparatif, maka laporan keuangan lengkap berarti bahwa entitas minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

g. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan.

**6. Sistem Pembukuan pada Usaha Kecil**

“Menurut Abdul Halim dan M. Syam (2013) pembukuan adalah proses pencatatan lengkap dan sistematis dan berbagai kegiatan entitas yang diakhiri dengan menyusun laporan keuangan. Tujuan pembukuan adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran pada akhir periode akuntansi. Pembukuan dan akuntansi sangat berbeda, perbedaan ini dilihat dari sistem pencatatannya”.

Akuntansi menggunakan pencatatan *cash basic* dan *accrual basic*, sedangkan untuk pembukuan hanya menggunakan pencatatan *cash basic*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembukuan merupakan bagian dari akuntansi. Sistem akuntansi yang dilakukan perusahaan kecil masih bersifat sederhana yaitu menggunakan sistem basis kas (*cash basic system*) dan sistem akuntansi yang digunakan adalah sistem akuntansi tunggal (*single entry*).

**B. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Pengusaha Toko Mas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru diduga belum sesuai dengan konsep dan prinsip dasar akuntansi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Senapelan Pekanbaru. Objek dari penelitian adalah Pengusaha Toko Mas yang ada di Kecamatan Senapelan.

#### B. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Komponen laba rugi, indikatornya :
  - a. Pendapatan
  - b. Harga pokok penjualan
  - c. Beban-beban operasional
2. Komponen laporan posisi keuangan atau neraca, indikatornya :
  - a. Kas
  - b. Piutang
  - c. Persediaan
  - d. Aset tetap
  - e. Kewajiban
  - f. Modal
3. Komponen laporan ekuitas, indikatornya :
  - a. Modal
  - b. Prive

1. Konsep dasar akuntansi, dengan indikator pemahaman seperti berikut: Konsep kesatuan usaha, yaitu pemisah transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).
2. Konsep periode waktu, suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai usaha tersebut.
3. Konsep penandingan, perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi maupun laba akibat dari semua transaksi usaha untuk satu periode tertentu.
4. Konsep kelangsungan usaha, indikatornya adalah :
  - Perhitungan laba dan rugi digunakan sebagai pedoman untuk keberhasilan sebuah usaha.
  - Pencatatan asset tetap yang dimiliki
  - Perhitungan penyusutan terhadap asset tetap
  - Kebutuhan system pembukuan untuk mengelola sebuah usaha.

### C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha Toko Mas yang ada di Kecamatan Senapelan Pekanbaru. Berdasarkan hasil survey penulis, bahwa terdapat 20 daftar usaha Toko Mas Di Kecamatan Senapelan. Penentuan sampel dalam penelitian ini penulis lakukan dengan menggunakan "*Purposive Sampling*", adalah salah satu teknik sampling

dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Seperti membuat pencatatan harian baik itu penerimaan kas ataupun pengeluaran kas, melakukan perhitungan laba rugi dan lain-lain. Sehingga terdapat 18 sampel yang dapat dilihat pada tabel III.2

**Tabel III.1**  
**Populasi Usaha Toko Emas**

|   |   |     |
|---|---|-----|
| 1 | Jumlah Populasi                         | 20  |
| 2 | Pencatatan tidak sesuai dengan kriteria | (2) |
| 3 | Jumlah sampel                           | 18  |

**Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan**

Daftar sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel III.2 berikut ini :

**Tabel III.2**  
**Sampel Usaha Toko Emas**

| No. | Nama Usaha      | Alamat                                     |
|-----|-----------------|--|
| 1   | Nusantara       | Jln. Ahmad Yani, Blok C No. 2 The Central  |
| 2   | Nusantara Baru  | Jln. Ahmad Yani, Blok A No.1 The Central   |
| 3   | Legenda Jaya    | Jln. Ahmad Yani Blok B No.3 The Central    |
| 4   | New Karya Mulia | Jln. Ahmad Yani, Blok F No.4 The Central   |
| 5   | Cahaya Mutiara  | Jln. Ahmad Yani, Blok E No. 12 The Central |
| 6   | Eropa           | Jln. Ahmad Yani, Blok G No.9 The Central   |
| 7   | Berkah          | Jln. Ahmad Yani, Blok J No.13 The Central  |
| 8   | Dubai           | Jln. Ahmad Yani, Blok H No. 7 The Central  |
| 9   | Madinah         | Jln. Ahmad Yani, Blok H No.8 The Central   |
| 10  | New Eropa       | Jln. Ahmad Yani, Blok F No. 5 The Central  |
| 11  | Sepakat Jaya    | Jln. Ahmad Yani, Blok J No. 16 The Central |
| 12  | Merapi          | Jln. Ahmad Yani, Blok J No. 17 The Central |
| 13  | Raudah          | Jln. Ahmad Yani, Blok G No. 10 The Central |

| No. | Nama Usaha  | Alamat                                    |
|-----|-------------|---|
| 14  | Arafah      | Jln. Ahmad Yani, Blok M No 28 The Central |
| 15  | Asean       | Jln. Ahmad Yani, Blok M no 27 The Central |
| 16  | Sumbar Riau | Jln. Ahmad Yani, Blok E No.6 The Central  |
| 17  | Nuansa Baru | Jln. Ahmad Yani, Blok M no 29 The Central |
| 18  | Mekar Jaya  | Jln. Ahmad Yani, Blok C No 3 The Central  |

Sumber: Survey lapangan, Tahun 2018

#### D. Jenis Data dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan di dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner sebagai sumber informasi yang dicari.
2. Data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan data contohnya seperti pencatatan pada buku harian.

- b) Observasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengambilan survey langsung kelapangan melihat tempat usaha dan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan tidak terstruktur.

#### **F. Analisis Data**

Setelah data terkumpul, untuk kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Kemudian dituangkan ke dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif, sehingga dapat diketahui apakah pengusaha kecil toko emas di kecamatan Senapelan Pekanbaru telah menerapkan akuntansi, kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### A. Gambaran Umum Masing-Masing Perusahaan

Adapun responden dalam penelitian ini adalah usaha Toko Emas di kecamatan Senapelan Pekanbaru antara lain :

##### 1. Toko Emas Nusantara

Usaha Toko Emas Nusantara beralamat di Jln. Ahmad Yani, Blok C No. 2. The Central. Toko emas ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2012 dengan pemilik atas nama Kandar. Dalam menjalankan usahanya toko ini dikelola langsung oleh pemiliknya.

##### 2. Toko Emas Nusantara Baru

Usaha Toko Emas Nusantara Baru beralamat di Jln. Ahmad Yani, Blok A No.1 The Central, usaha ini menjual berbagai macam koleksi emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2014. Usaha ini merupakan usaha milik pribadi dan memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

##### 3. Toko Emas Legenda Jaya

Usaha Toko Emas Legenda Jaya beralamat di Jln. Ahmad Yani Blok B No.3 The Central. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2012. Dan toko emas Legenda Jaya mempunyai karyawan untuk membantu dalam kegiatan usahanya.

#### 4. Toko Emas New KaryaMulia

Usaha Toko Emas New Karya Mulia beralamat di Jln. Ahmad Yani, Blok F No.4 The Central. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2015 dengan atas nama pemilik Adi Putra. Usaha ini adalah milik pribadi dan sudah memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

#### 5. Toko Emas Eropa

Usaha Toko Emas Eropa beralamat di Jln. Ahmad Yani, Blok E No. 12 The Central. Toko ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2009. Usaha ini adalah milik pribadi dan sudah memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

#### 6. Toko Emas Cahaya Mutiara

Usaha Toko Emas Cahaya Mutiara beralamat di Jln. Ahmad Yani, Blok G No.9 The Central. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan perhiasan lainnya. Toko ini didirikan dari tahun 2010. Dalam menjalankan usahanya sehari-hari pemilik sudah memiliki karyawan untuk mengelola usahanya sendiri.

#### 7. Toko Emas Berkah

Usaha Toko Emas Berkah beralamat di Jln. Ahmad Yani, Blok J No.13 The Central. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2013. Dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

#### 8. Toko Emas Dubai

Usaha Toko Emas Dubai beralamat di Jln. Ahmad Yani, Blok H No. 7 The Central. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2008 dengan atas nama pemilik Arisman. Dalam menjalankan usahanya pemilik sudah mempunyai karyawan untuk membantu dalam kegiatan usahanya.

#### 9. Toko Emas Madinah

Usaha Toko Emas Madinah beralamat di Jln. Ahmad Yani, Blok H No.8 The Central. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2010. Usaha ini adalah usaha milik pribadi dan sudah memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

#### 10. Toko Emas New Eropa

Usaha Toko Emas New Eropa beralamat di Jln. Ahmad Yani, Blok F No. 5 The Central. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan perhiasan lainnya. Toko ini didirikan dari tahun 2012. Usaha ini adalah milik pribadi dan memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

#### 11. Toko Emas Sepakat Jaya

Usaha Toko Emas Sepakat Jaya yang beralamat di Jln. Ahmad Yani, Blok J No. 16 The Central. yang dijual adalah emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan pada tanggal 2013 dengan atas

nama pemilik Malik Irawan. Usaha ini adalah milik pribadi dan sudah memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

#### 12. Toko Emas Merapi

Usaha Toko Emas Merapi beralamat di Jln. Ahmad Yani, Blok J No. 17 The Central. Toko ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2008. Dalam menjalankan usahanya sehari-hari pemilik mempunyai karyawan untuk membantu dalam kegiatan usahanya.

#### 13. Toko Emas Raudah

Usaha Toko Emas Raudah beralamat di Jln. Ahmad Yani, Blok G No. 10 The Central. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan perhiasan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2015 dengan atas nama pemilik Ibrahim. Dalam menjalankan usahanya pemilik mempunyai karyawan untuk membantu dalam kegiatan jual belinya.

#### 14. Toko Emas Arafah

Usaha Toko Emas Arafah beralamat di Jln. Ahmad Yani, Blok M No 28 The Central. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini berdiri dari tahun 2007. Usaha ini adalah usaha milik pribadi dan sudah memiliki karyawan untuk membantu dalam kegiatan usaha ini.

#### 15. Toko Emas Asean

Usaha Toko Emas Asean beralamat di Jln. Ahmad Yani, Blok M no 27 The Central. Usaha ini menjual berbagai koleksi emas yang sudah jadi seperti

kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini berdiri dari tahun 2004. Dalam menjalankan usahanya pemilik mempunyai karyawan untuk membantu dalam kegiatan usahanya.

#### 16. Toko Emas Sumbar Riau

Usaha Toko Emas Sumbar Riau beralamat di Jln. Ahmad Yani, Blok E No.6 The Central. Usaha ini menjual berbagai macam perhiasan emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 1997. Usaha ini adalah usaha milik pribadi dan memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

#### 17. Toko Emas Nuansa Baru

Usaha Toko Emas Nusantara Baru beralamat di Jln. Ahmad Yani, Blok M no 29 The Central. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 1990. Dalam menjalankan usahanya pemilik sudah mempunyai karyawan untuk membantu dalam kegiatan usahanya.

#### 18. Toko Emas Mekar Jaya

Usaha Toko Emas Mekar Jaya beralamat di Jln. Ahmad Yani, Blok C No 3 The Central. Usaha ini menjual jenis perhiasan emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2008. Dalam menjalankan usahanya pemilik mempunyai karyawan untuk membantu dalam kegiatan usahanya.

## B. Gambaran Umum Identitas Responden

Dalam penelitian ini ada 18 usaha toko emas di kecamatan Senapelan kota Pekanbaru yang menjadi responden. Untuk mengetahui identitas responden yang merupakan pemilik usaha toko emas, berikut ini disajikan tingkat umur, tingkat pendidikan, dan lama berusaha.

### 1. Tingkat Umur Responden

Tingkat umur responden yang disajikan pada tabel IV. 1 berikut :

**Tabel IV. 1**  
**Tingkat Umur**  
**Tahun 2018**

| No            | Tingkat Umur (tahun) | Jumlah    | Presentase  |
|---------------|----------------------|-----------|-------------|
| 1             | 24-30                | 1         | 5,56%       |
| 2             | 31-35                | 2         | 11,1%       |
| 3             | 36-40                | 5         | 27,75%      |
| 4             | 41-49                | 6         | 33,3%       |
| 5             | 50 keatas            | 4         | 22,2%       |
| <b>Jumlah</b> |                      | <b>18</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel IV. 1 dapat diketahui umur responden paling banyak berkisar 41-49 tahun keatas adalah 6 responden yaitu 33,3%, kemudian diikuti oleh responden yang berumur 36-40 sebanyak 5 responden yaitu 27,75%, lalu responden yang berumur 50 keatas yaitu 3 responden dengan persentase 22,2%, selanjutnya responden yang berumur 31-35 tahun adalah 2 responden yaitu 11,1% dan yang terakhir responden yang berumur 24-30 adalah 1 responden yaitu 5,56%. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa pada usia tersebut berada pada usia produktif, yang termasuk dalam kategori usia kerja.

## 2. Tingkat Pendidikan Responden

Di ketahui bahwa sebagian besar responden sudah menamatkan pendidikan formalnya pada tingkat SMA ( sederajat). Dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut ini:

**Tabel IV. 2**  
**Tingkat Pendidikan**  
**Tahun 2018**

| No            | Tingkat Pendidikan    | Jumlah    | Presentase  |
|---------------|-----------------------|-----------|-------------|
| 1             | Tamat SMA (sederajat) | 15        | 83,33%      |
| 2             | Tamat Diploma III     | 2         | 11,12%      |
| 3             | Tamat S1              | 1         | 5,55%       |
| <b>Jumlah</b> |                       | <b>18</b> | <b>100%</b> |

Dapat dilihat pada table diatas bahwa, pada umumnya responden banyak yang menamatkan pendidikannya pada SMA yang berjumlah 15 responden yaitu 83,33% dan tamatan Diploma III sebanyak 2 responden dengan persentase 11,12%. Selanjutnya disusul oleh responden terendah yang memiliki tingkat pendidikan tertinggi diantara yang lainnya yaitu tamatan S1 atau strata 1 yaitu 1 responden dengan persentase 5,55%

Berdasarkan keterangan dan tabel diatas responden telah menamatkan pendidikan pada tingkat SMA. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan sulitnya mendapat kan pekerjaan membuat mereka mendirikan perusahaan kecil yang mana mereka sendiri yang mengatur dan mengelola perusahaan tersebut sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

### 3. Lama Berusaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa jumlah lamanya berusaha responden yang paling banyak adalah 1-10 tahun. Dapat dilihat pada tabel IV. 3 sebagai berikut :

**Tabel IV. 3  
Lama Berusaha  
Tahun 2018**

| No            | Lama Berusaha (tahun) | Jumlah    | Presentase  |
|---------------|-----------------------|-----------|-------------|
| 1             | 1-5 tahun             | 3         | 16,67%      |
| 2             | 6-10 Tahun            | 8         | 44,44%      |
| 3             | 11-20 Tahun           | 5         | 27,78%      |
| 4             | >21 Tahun             | 2         | 11,11%      |
| <b>Jumlah</b> |                       | <b>18</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjalankan usahanya antara 6-10 tahun berjumlah 8 yaitu sebanyak 44,44%, responden yang berusaha antara 1-5 tahun berjumlah 3 dengan persentase sebanyak 16,67%, responden yang berusaha 11-20 tahun berjumlah 5 yaitu sebanyak 27,78% dan selanjutnya diikuti responden terlama yaitu 21 tahun keatas sebanyak 2 yaitu 11,11%.

#### C. Jumlah Karyawan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing toko emas jumlahnya berbeda-beda. Tergantung seberapa butuh pemilik usaha tersebut dalam menjalankan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut :

**Tabel IV.4**  
**Jumlah Karyawan**

| <b>No.</b> | <b>Nama usaha</b> | <b>Jumlah Karyawan</b> |
|------------|-------------------|------------------------|
| 1          | Nusantara         | -                      |
| 2          | Nusantara Baru    | 1                      |
| 3          | Legenda Jaya      | 1                      |
| 4          | New Karya Mulia   | 1                      |
| 5          | Eropa             | 2                      |
| 6          | Cahaya Mutiara    | 1                      |
| 7          | Berkah            | -                      |
| 8          | Dubai             | 2                      |
| 9          | Madinah           | 1                      |
| 10         | New Eropa         | 1                      |
| 11         | Sepakat Jaya      | 1                      |
| 12         | Merapi            | 1                      |
| 13         | Raudah            | 1                      |
| 14         | Arafah            | 2                      |
| 15         | Asean             | 3                      |
| 16         | Sumbar Riau       | 3                      |
| 17         | Nuansa Baru       | 4                      |
| 18         | Mekar Jaya        | 1                      |

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Berdasarkan tabel IV.5 dijelaskan bahwa jumlah pekerja dari masing-masing toko emas yang mempekerjakan 4 orang karyawan yaitu Toko Emas Nusantara Baru. Toko Asean dan Sumbar Riau yang mempekerjakan 3 orang karyawan. Yang mempekerjakan 2 orang karyawan yaitu Toko Emas Eropa, Toko Emas Dubai dan Toko Emas Arafah. Dan yang mempekerjakan 1 orang karyawan yaitu Toko Emas Nusantara Baru, Toko Emas Legenda Jaya, Toko Emas New KaryaMulia, Toko Emas Cahaya Mutiara, Toko Emas Madinah, Toko Emas New Eropa, Toko Emas Sepakat Jaya, Toko Emas Merapi, Toko Emas Raudah, dan Toko Emas Mekar Jaya.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang peranan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha toko emas di Kecamatan Senapelan yang diperoleh dari hasil survey, wawancara dan kuisisioner pada masing-masing pengusaha di Kecamatan Senapelan.

#### A. Dasar Pencatatan dan Pembukuan Usaha

Pencatatan yang baik dan benar itu adalah pencatatan yang dengan cara mengklasifikasikan suatu transaksi kedalam jenis-jenis buku pencatatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap 18 pengusaha emas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru, diketahui bahwa semua responden telah melakukan pencatatan atas penerimaan kas. Lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

##### 1. Penerimaan Kas

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap pengusaha emas di Kecamatan Senapelan diketahui bahwa semua responden melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas sebanyak 18 responden atau sebesar 100%. Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan emas.seluruh responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas menggunakan dasar pencatatan *cash basic*.

**Tabel V.1**  
**Pencatatan Penerimaan Kas**

| No | Keterangan                                | Jumlah    | Persentase  |
|----|---|-----------|-------------|
| 1  | Melakukan pencatatan penerimaan kas       | 18        | 100%        |
| 2  | Tidak melakukan pencatatan penerimaan kas | -         | -           |
|    | <b>Jumlah</b>                             | <b>18</b> | <b>100%</b> |

**Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan**

## 2. Pengeluaran Kas

Pada tabel V.2 dari penelitian yang dilakukan penulis, terdapat 18 responden atau sebesar 100% melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas. Pencatatan pengeluaran kas digunakan untuk perhitungan keuntungan dan juga kerugian pada hasil penjualan. Adapun komponen-komponen yang dimasukkan dalam pencatatan pengeluaran kas yaitu: biaya gaji/upah karyawan, biaya listrik dan biaya rumah tangga, dll. Semua responden yang melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan dasar pencatatan *cash basic*.

**Tabel V.2**  
**Pencatatan Pengeluaran Kas**

| No | Keterangan                                 | Jumlah    | Persentase  |
|----|--|-----------|-------------|
| 1  | Melakukan pencatatan pengeluaran kas       | 18        | 100         |
| 2  | Tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas | -         | -           |
|    | <b>Jumlah</b>                              | <b>18</b> | <b>100%</b> |

**Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan**

## B. Pembahasan Komponen Laba Rugi

Perhitungan laba rugi dalam usaha sangat perlu dilakukan karena untuk mengetahui laba atau rugi usaha yang dijalankan, pengusaha akan mengetahui tingkat kelangsungan hidup dan kemajuan usahanya.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengusaha telah melakukan pencatatan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laporan laba rugi berjumlah 18 responden atau 100%. Adapun komponen-komponen yang diperhitungkan antara lain pembelian bahan baku, biaya gaji karyawan, biaya rumah tangga, biaya listrik dan biaya lain-lain. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel V.3**  
**Perhitungan Laba Rugi**

| No | Keterangan                      | Jumlah    | Persentase  |
|----|---------------------------------|-----------|-------------|
| 1  | Membuat laporan laba rugi       | 18        | 100%        |
| 2  | Tidak membuat laporan laba rugi | -         | -           |
|    | <b>Jumlah</b>                   | <b>18</b> | <b>100%</b> |

**Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan**

### 1. Sumber Pendapatan

Untuk sumber pendapatan, pengusaha toko emas sudah mengetahui dan mengenal dengan baik dan begitu juga dengan pendapatan yang dilakukan pengusaha emas terhadap penjualan dan melakukan pencatatan dikarenakan penjualan merupakan sumber utama dari pendapatan usaha. Dari penelitian yang dilakukan bahwa semua responden telah menerapkan pencatatan terhadap pendapatan yaitu 18 responden atau 100%.

## 2. Harga Pokok Penjualan

Untuk melihat banyaknya responden dalam melakukan perhitungan harga pokok penjualan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel V.4**  
**Pencatatan Harga Pokok Penjualan**

| No | Keterangan  | Jumlah    | Persentase  |
|----|---|-----------|-------------|
| 1  | Melakukan perhitungan harga pokok penjualan       | 15        | 83,33%      |
| 2  | Tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan | 3         | 16,67%      |
|    | <b>Jumlah</b>                                     | <b>18</b> | <b>100%</b> |

**Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan**

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa usaha emas di Kecamatan Senapelan yang melakukan perhitungan harga pokok penjualan berjumlah 15 responden atau 83,33%, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan berjumlah 3 responden satau 16,67%.

Contoh bentuk perhitungan HPP untuk periode satu bulan yang seharusnya yaitu :

**TABEL V.5**  
**Contoh Perhitungan Harga Pokok Penjualan**

|                                 |                 |                           |
|---------------------------------|-----------------|---------------------------|
| Persediaan awal barang dagangan |                 | Rp xxx                    |
| Pembelian                       |                 | Rp xxx                    |
| Beban angkut pembelian          |                 | <u>Rp xxx +</u><br>Rp xxx |
| Retur Pembelian                 | Rp xxx          |                           |
| Potongan Pembelian              | <u>Rp xxx +</u> |                           |
|                                 |                 | <u>Rp xxx -</u>           |
| Jumlah Pembelian Bersih         |                 | <u>Rp xxx +</u>           |
| Barang Tersedia untuk dijual    |                 | Rp xxx                    |
| Persediaan akhir barang daganga |                 | <u>Rp xxx -</u>           |
| HPP                             |                 | Rp xxx                    |

### 3. Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam perhitungan laba rugi pengusaha emas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru, terdapat beberapa biaya-biaya yang akan diperhitungkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel V.6 berikut:

**Tabel V.6**  
**Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Responden**

| No | Keterangan                 | Ya | %      | Tdk | %      | Jml  |
|----|----------------------------|----|--------|-----|--------|------|
| 1  | Biaya sewa toko            | 5  | 27.78% | 13  | 72.22% | 100% |
| 2  | Biaya listrik              | 18 | 100%   | -   | -      | 100% |
| 3  | Biaya gaji karyawan        | 3  | 16.67% | 15  | 83.33% | 100% |
| 4  | Biaya rumah tangga         | 9  | 50%    | 9   | 50%    | 100% |
| 5  | Biaya penyusutan peralatan | -  | -      | 18  | 100%   | 100% |
| 6  | Biaya kebersihan           | 9  | 50%    | 9   | 50%    | 100% |

**Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan**

Dari tabel V.6 di atas dapat dilihat bahwa responden yang memperhitungkan biaya sewa toko sebanyak 5 responden atau 27.78%, dan yang tidak sebanyak 13 responden yaitu 72.22%. Responden yang memperhitungkan biaya listrik sebanyak 18 responden atau 100%.

Kemudian pada biaya gaji karyawan yang menghitung sebanyak 3 responden atau 16.67% dan 15 responden lainnya tidak memperhitungkannya atau sebesar 83.33%. mengenai biaya gaji, pada umumnya biaya gaji pemilik aktif 0%, ini karena pengusaha emas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru menganggap bahwa uang usaha merupakan uang mereka sendiri sehingga tidak perlu memperhitungkan gaji sendiri, mereka tidak mengikut sertakan biaya pemilik aktif sebagai beban, sehingga mengurangi biaya yang sepatutnya dimasukkan

dalam perhitungan laba rugi, akibatnya laporan laba rugi yang telah dibuat belum menunjukkan hasil yang sebenarnya.

Biaya tenaga kerja atau gaji karyawan sebanyak 3 responden atau 16.67%, sedangkan yang tidak menghitung biaya tenaga kerja atau gaji karyawan sebanyak 15 responden atau 83.33%. Adapun yang melakukan pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga sebanyak 9 responden atau 50%, mereka beranggapan bahwa harus ada pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi atau rumah tangga, agar transaksi usaha lebih jelas dan dapat melihat perkembangan usaha yang mereka jalani. Sedangkan responden yang tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga berjumlah 9 responden atau 50%. Umumnya mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalani adalah usaha keluarga dan tidak perlu melakukan pemisahan keuangan keluarga dengan keuangan perusahaan.

Biaya penyusutan peralatan 0% atau tidak ada responden yang melakukan perhitungan penyusutan peralatan, dan biaya penyusutan aset tetap 0% atau tidak ada responden yang melakukan perhitungan penyusutan aset tetap dan akan berpengaruh pada laporan laba rugi karena responden tidak memasukkan biaya penyusutan peralatan dan biaya penyusutan aset tetap sebagai beban/biaya sehingga laba lebih besar dari biaya. Ini dapat dilihat bahwa pengusaha belum menerapkan konsep kesinambungan atau kelangsungan usaha. Biaya kebersihan 50% atau 9 responden yaitu setengah dari keseluruhan responden.

Dalam hal ini ditarik kesimpulan bahwa pemilik usaha emas di Kecamatan Senapelan belum sepenuhnya menerapkan konsep perhitungan laba rugi yang

benar dalam menjalankan usahanya, meskipun perhitungan laba rugi usahanya telah dibuat dalam jangka waktu pendek, ini belum dapat mencerminkan laba rugi usaha yang sebenarnya.

#### 4. Periode Perhitungan Laba Rugi

**Tabel V.7**  
**Periode Perhitungan Laba Rugi**

| No | Keterangan    | Jumlah    | Persentase  |
|----|---------------|-----------|-------------|
| 1  | Perminggu     | 14        | 77.78%      |
| 2  | Perbulan      | 4         | 22.22%      |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>18</b> | <b>100%</b> |

**Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan**

Berdasarkan tabel V.7 diketahui responden yang melakukan perhitungan laba perminggu sebanyak 14 responden atau 77.78%, dan responden yang melakukan perhitungan laba perbulan sebanyak 4 responden atau 22.22%. pada periode perhitungan laba rugi tidak satupun responden mencatatkan dalam periode satu tahun karena menurut konsep dasar akuntansi bahwa periode pencatatan perhitungan laba rugi yang benar adalah periode satu tahun.

#### 5. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan, banyak pengelola usaha toko emas yang mengatakan bahwa perhitungan laba rugi itu merupakan suatu hal yang amat membantu untuk mengukur keberhasilan dari sebuah usaha. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.8 berikut ini :

**TABEL V.8**  
**Kegunaan Perhitungan Laba Rugi**

| No | Keterangan  | Jumlah | Persentase |
|----|---|--------|------------|
| 1  | Menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan | 18     | 100%       |

|   |  |           |             |
|---|--|-----------|-------------|
|   | usahanya   |           |             |
| 2 | Tidak menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usahanya | -         | -           |
|   | <b>Jumlah</b>  | <b>18</b> | <b>100%</b> |

**Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan**

## **6. Penyajian Laporan Laba Rugi**

Berdasarkan penelitian yang sudah dijalankan yaitu diketahui bahwa hasil dari pelaporan laba rugi yang dilakukan dengan pengusaha emas di Kecamatan Senapelan dapat membantu pengusaha emas dalam menentukan keberhasilan dari usaha yang dijalankan. Dari penelitian yang dilakukan terdapat 13 responden atau 81.25% yang melakukan pencatatan laporan laba rugi pada usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa responden yang melakukan perhitungan laba rugi menganggap bahwa laba rugi itu dibuat agar tau bagaimana kondisi keuangan usahanya dan juga dapat mengetahui laba atau rugi dari usaha tersebut dari masa ke masa dan sebagai bahan perbaikan untuk menjadi lebih baik pada periode berikutnya.

## **C. Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan**

### **1. Kas**

Kas adalah sebuah investasi yang dapat bersifat sangat *liquid*, memiliki jangka pendek dan dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko atas perubahan nilai yang signifikan.

Maka dari itu, dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan tabel V.1 dan tabel V.2 diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya seluruh responden sudah mencatat penerimaan dan pengeluaran kas. Tapi dalam pencatatannya

pemilik belum mencatat pencatatan dengan baik dan benar. Tidak ada satupun pengelola usaha emas yang melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi seperti pembuatan buku besar dari hasil penjualannya dan pencatatan periode laporan rugi labanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan meskipun seluruh responden melakukan pencatatan kas namun pencatatan kas masuk dan kas keluar yang dilakukan oleh masing-masing pengelola toko emas Senapelan masih sangat minim akan edukasi akuntansi dan tidak menerapkan berdasarkan prinsip dasar akuntansi.

## 2. Piutang

Piutang adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut. Pada sebagian besar entitas bisnis, hal ini biasanya dilakukan dengan membuat tagihan dan mengirimkan tagihan tersebut kepada konsumen yang akan dibayar dalam suatu tenggat waktu yang disebut termin kredit atau pembayaran.

**Tabel V.9**  
**Pencatatan Piutang**

| No | Keterangan                                  | Jumlah    | Persentase  |
|----|---|-----------|-------------|
| 1  | Melakukan pencatatan terhadap piutang       | -         | -           |
| 2  | Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang | 18        | 100%        |
|    | <b>Jumlah</b>                               | <b>18</b> | <b>100%</b> |

**Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang, di karenakan tidak satupun dari responden melakukan penjualan secara kredit. Sistem penjualan yang dilakukan oleh pengusaha toko emas di Senapelan seluruhnya menerapkan sistem *cash in* atau tidak menerapa bentuk dari piutang atau kredit sehingga dari responden yang melakukan penjualan tidak melakukan pencatatan piutang.

### 3. Persediaan

Persediaan adalah suatu aktiva lancar yang meliputi barang-barang yang merupakan milik perusahaan dengan sebuah maksud supaya dijual dalam suatu periode usaha normal ataupun persediaan barang-barang yang masih dalam pekerjaan sebuah proses produksi maupun persediaan bahan baku yang juga menunggu penggunaannya di dalam suatu proses produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel V.10**  
**Pencatataan Persediaan**

| No. | Keterangan  | Jumlah    | Persentase  |
|-----|---|-----------|-------------|
| 1   | Melakukan pencatatan terhadap persediaan barang       | -         | -           |
| 2   | Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan barang | 18        | 100%        |
|     | <b>Jumlah</b>   | <b>18</b> | <b>100%</b> |

**Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan**

Dari hasil penelitian pada usaha emas di Kecamatan Senapelan dari 18 responden tidak satupun dari responden melakukan pencatatan persediaan yaitu

sebanyak 100%. Mereka mencatat tidak mencatat persediaan barang mentah ataupun barang jadi.

Pada umumnya pengetahuan akan persediaan sudah dikenal oleh responden. Namun dari hasil wawancara langsung ke responden mereka tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan yang ada, mereka hanya melakukan pengecekan atas persediaan yang ada, dan akan membeli persediaan kembali jika persediaan mereka yang sebelumnya sudah habis. Maka dapat diketahui dengan tidak adanya pencatatan atas persediaan mengakibatkan pemilik usaha emas tidak mengetahui stok barang persediaan yang tersisa (*persediaan akhir*) maupun persediaan yang telah habis terjual, sehingga pemilik usaha emas tidak dapat menerima informasi yang berguna bagi usaha terutama informasi persediaan.

Sebaiknya pengusaha membuat dan melakukan pencatatan terhadap stok persediaan barang dagangannya karena dengan adanya pencatatan tersebut mereka dapat mengetahui semua yang berhubungan dengan persediaan barang dagangannya. Selain itu juga, persediaan yang nantinya menyangkut biaya persediaan dapat diakui sebagai beban selama periode tersebut.

#### 4. Biaya Dibayar Dimuka

Dari penelitian yang dilakukan pada usaha emas di Kecamatan Senapelan ini, tidak ada pengusaha emas yang melakukan pencatatan biaya dibayar dimuka.

Dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel V.11**  
**Pencatatan Biaya Dibayar Dimuka**

| No | Keterangan   | Jumlah | Persentase |
|----|--|--------|------------|
| 1  | Melakukan pencatatan terhadap biaya dibayar dimuka | -      | -          |

|   |   |           |             |
|---|---|-----------|-------------|
| 2 | Tidak melakukan pencatatan dibayar dimuka | 18        | 100%        |
|   | <b>Jumlah</b>                             | <b>18</b> | <b>100%</b> |

**Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan**

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya dibayar dimuka. Pada prinsip akuntansi, biaya dibayar dimuka digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang memiliki keterikatan waktu tertentu. Seharusnya para pemilik toko melakukan pencatatan pembayaran dimuka seperti asuransi. Pada umumnya setiap toko emas memiliki asuransi pencurian barang dagang serta peralatan. Biaya perlindungan asuransi dapat dilihat pada pembayaran premi asuransi yang mana jangka waktu dan cakupan perlindungan dijelaskan pada polis asuransi.

#### **5. Aset Tetap**

Aset tetap dalam akuntansi adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Dari penelitian yang dilakukan penulis pada usaha emas di Kecamatan Senapelan, tidak ada pengusaha yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap.

Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel V.12**  
**Respon Responden Terhadap Aset Tetap**

| <b>No</b> | <b>Keterangan</b>                        | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase</b> |
|-----------|--|---------------|-------------------|
| 1         | Melakukan pencatatan terhadap aset tetap | -             | -                 |
| 2         | Tidak melakukan pencatatan terhadap aset | 18            | 100%              |

|  |               |           |             |
|--|---------------|-----------|-------------|
|  | tetap         |           |             |
|  | <b>Jumlah</b> | <b>18</b> | <b>100%</b> |

**Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan**

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap. Adapun contoh-contoh aset tetap yang dapat dimasukkan pada perlakuan pencatatan akuntansi pada usaha toko emas tersebut yang bersifat berwujud seperti bangunan dimana rata-rata responden pada penelitian ini adalah menyewa bangunan untuk dijadikan tempat berusahanya. Begitu juga dengan aset tidak terwujud yang juga seharusnya diperhatikan oleh responden seperti sistem keamanan dimana seperti yang diketahui bisnis toko emas merupakan salah satu bisnis yang rawan akan terjadinya pencurian.

## **6. Kewajiban**

Kewajiban adalah utang suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang, atau jasa, di masa yang akan datang. Kewajiban terbagi dalam 2, yaitu:

### **a. Kewajiban lancar (jangka pendek)**

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diharapkan akan dibayar dalam waktu satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar yang ada atau hasil dari pembentukan kewajiban lancar yang lain.

### **b. Kewajiban Jangka Panjang**

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang penyelesaiannya memerlukan waktu lebih dari satu periode siklus akuntansi atau lebih dari satu

tahun. Contohnya seperti Hutang hipotek, hutang obligasi yang jatuh tempo lebih dari setahun, hutang pinjaman jangka panjang, dan lain sebagainya.

Dari penelitian yang dilakukan penulis pada usaha emas di Kecamatan Senapelan, tidak ada pengusaha yang melakukan pencatatan terhadap kewajiban. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. V.13**  
**Penncatatan Kewajiban**

| No | Keterangan                                    | Jumlah    | Persentase  |
|----|---|-----------|-------------|
| 1  | Melakukan pencatatan terhadap kewajiban       | -         | -           |
| 2  | Tidak melakukan pencatatan terhadap kewajiban | 18        | 100%        |
|    | <b>Jumlah</b>                                 | <b>18</b> | <b>100%</b> |

**Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan**

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap kewajiban. Pembelian barang yang dilakukan usaha emas dilakukan secara tunai.

#### **7. Penyajian Laporan Posisi Keuangan (Neraca)**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui tidak ada satu respondenpun yang melakukan perhitungan neraca karena pengelola usaha emas belum memahami bagaimana cara untuk membuat laporan posisi keuangan yang baik dan benar. Selain itu pengelola usaha emas merasa jika melakukan perhitungan laporan posisi keuangan itu akan memakan banyak waktu dan mempersulit responden.

## D. Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas

### 1. Modal

Modal (ekuitas) adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dan bukan sebagai ukuran nilai jual perusahaan tersebut. Ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan yang akan berkurang terutama dengan penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian.

Berikut disajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel V.14**  
**Pencatatan Modal Awal**

| No | Keterangan                            | Jumlah    | Persentase  |
|----|---------------------------------------|-----------|-------------|
| 1  | Melakukan pencatatan modal awal       | 18        | 100%        |
| 2  | Tidak melakukan pencatatan modal awal | -         | -           |
|    | <b>jumlah</b>                         | <b>18</b> | <b>100%</b> |

**Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan**

Dari tabel V.14 dapat di informasikan bahwa terdapat sebanyak 18 responden atau sebanyak 100% pengusaha emas yang melakukan pencatatan terhadap modal awal.

Berdasarkan hasil dari penelitian pada usaha emas di Kecamatan Senapelan, pengusaha emas memiliki modal awal yang berbeda-beda untuk membuka suatu usaha toko. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel V.15**  
**Jumlah Modal Usaha**

| No | Modal Usaha (Rp)        | Jumlah    | Persentase  |
|----|-------------------------|-----------|-------------|
| 1  | 150.000.000-299.000.000 | 3         | 16,67%      |
| 2  | 300.000.000-499.000.000 | 5         | 27,78%      |
| 3  | 500.000.000-599.000.000 | 9         | 50%         |
| 4  | 600.000.000 keatas      | 1         | 5,55%       |
|    | <b>Jumlah</b>           | <b>18</b> | <b>100%</b> |

**Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan**

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar 500.000.000-599.000.000 yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 50%, lalu diikuti dengan responden modal dalam menjalankan usahanya sebesar 300.000.000-499.000.000 yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 27,78%, selanjutnya diikuti dengan responden menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar 150.000.000-299.000.000 yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 16,16%, dan selanjutnya diikuti dengan responden modal dalam menjalankan usahanya sebesar 600.000.000 keatas yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 5,55%.

Berdasarkan modal usaha diatas, dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai untuk usaha ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, untuk penambahan modal yang dilakukan pengusaha emas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel V.16**  
**Pencatatan Pertambahan Modal**

| No. | Keterangan  | Jumlah    | Persentase  |
|-----|---|-----------|-------------|
| 1   | Melakukan pencatatan terhadap pertambahan modal       | -         | -           |
| 2   | Tidak melakukan pencatatan terhadap pertambahan modal | 18        | 100%        |
|     | <b>Jumlah</b>   | <b>18</b> | <b>100%</b> |

**Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pemilik usaha emas di Kecamatan Senapelan tidak mencatat penambahan modal, karena dari hasil wawancara yang dilakukan, pemilik beranggapan bahwa mereka tidak memerlukan pencatatan penambahan modal karena tidak terlalu digunakan dalam menjalankan usahanya.

## **2. Melakukan Pencatatan Terhadap Prive (Pengambilan Pribadi)**

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa usaha emas yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) seperti terlihat pada tabel :

**Tabel V.17**  
**Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi**

| No | Keterangan                                | Jumlah    | Persentase  |
|----|---|-----------|-------------|
| 1  | Melakukan pencatatan terhadap prive       | 9         | 50%         |
| 2  | Tidak melakukan pencatatan terhadap prive | 9         | 50%         |
|    | <b>Jumlah</b>                             | <b>18</b> | <b>100%</b> |

**Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan**

Berdasarkan tabel V.17 dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengusaha emas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru yang melakukan

pencatatan terhadap prive berjumlah 9 atau sebanyak 50%. Alasan responden ini yang melakukan pencatatan prive yaitu agar si pemilik usaha mengetahui pendapat atas penjualan didalam usahanya, serta mempermudah untuk membedakan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi .

Yang tidak melakukan pencatatan prive berjumlah 9 responden atau sebanyak 50%. Alasan pemilik tidak melakukan pencatatan adalah dikarenakan usaha yang dijalankan ini merupakan usaha milik sendiri dan dikelola langsung oleh anggota keluarga atau pemilik dari usaha ini. Sehingga tidak diperlukan pencatatan prive seperti uang makan, belanja anak dan kebutuhan lain-lain.

Namun, sebaiknya pencatatan keuangan pribadi dilakukan dengan baik dan benar. Sehingga hal tersebut dapat sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha khusus.

### **3. Penyajian Laporan Ekuitas**

Dari oenelitian yang dilakukan dapat dikeetahui bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan perhitungan ekuitas dalam usaha yang mereka jalankan. Laporan ekuitas merupakan informais yang sangat berguna yang harus dimasukkan kedalam laporan keuangan. Laporan ekuitas berfungsi untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap kenaikan atau penurunan pada asset bersih pemilik usaha.

### **E. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi**

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa responden yang telah melakukan perhitungan laba rugi mengatakan bahwa manfaat dari hasil perhitungan laba rugi yang mereka lakukan adalah dapat mengukur keberhasilan

usaha yang mereka jalani, dikarenakan adanya laporan laba rugi maka mereka dapat mengetahui apakah mereka berhasil atau tidak dalam menjalankan usaha .

Namun diketahui bahwa kegunaan perhitungan laba rugi yang mereka pahami sebatas pemahaman sederhana masing-masing responden, belum berdasarkan dengan konsep-konsep akuntansi.

Dalam hal ini diketahui bahwa peranan perhitungan laba rugi sangat penting dalam mengukur keberhasilan usaha mereka dan dengan adanya perhitungan laba rugi tersebut dapat menjelaskan kinerja suatu perusahaan tersebut selama periode tertentu.

#### **F. Kegunaan Pencatatan Pembukuan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada usaha emas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru, dapat diketahui bahwa dengan sistem pembukuan yang mereka gunakan selama berjalannya usaha ini sudah dapat menilai keberhasilan usaha mereka. Meskipun pencatatan yang mereka lakukan hanya sederhana dan berdasarkan pemahaman masing-masing responden dan belum sesuai dengan konsep-konsep akuntansi. Akan tetapi pencatatan dan perhitungan laba rugi yang mereka lakukan belum lengkap dan jelas sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat menghasilkan informasi yang baik dan layak dalam menjalankan usaha tersebut.

#### **G. Kebutuhan Akan Sistem Pembukuan**

Berdasarkan hasil penelitian semua responden membutuhkan sistem pembukuan yang dapat membantu menjalankan usahanya, dan dapat diketahui pembukuan yang mereka lakukan saat ini hanya sebatas pencatatan sederhana

berdasarkan pemahaman mereka masing-masing. Responden sudah merasa cukup dengan pembukuan yang mereka buat, karena jika mereka menggunakan pembukuan yang lebih sistematis dan sesuai dengan konsep dasar akuntansi, mereka harus mempunyai tenaga ahli khusus yang bisa mengerjakannya dan mereka juga harus mengeluarkan biaya lebih untuk itu.

Dalam hal ini seharusnya responden lebih memahami dan memiliki sistem pembukuan yang lebih terorganisir dan sistematis agar mereka lebih mengetahui perkembangan usaha dan juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi kerja dalam mengukur keberhasilan usaha mereka kedepannya.

#### **H. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi**

##### **1. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)**

Konsep kesatuan usaha yaitu konsep yang menyatakan bahwa suatu perusahaan berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain. Dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha adalah pemisahan transaksi usaha dengan non transaksi non usaha (*rumah tangga*). Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa sebagian pengusaha emas di Kecamatan Senapelan belum mencatat keuangan pribadinya berjumlah 9 responden atau 50%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.17. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengusaha emas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru belum menerapkan konsep kesatuan usaha dalam menjalankan usaha mereka.

##### **2. Konsep Periode Waktu (*Time Periode Concept*)**

Konsep periode waktu adalah konsep yang mengharuskan segala aktivitas akuntansi harus menggunakan sesuai dengan periode waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan tabel V.7 diketahui bahwa responden yang melakukan perhitungan laba perminggu sebanyak 6 responden atau 26,2%, dan perhitungan laba rugi perminggu ini tidak sesuai dengan konsep periode waktu.

Perhitungan laba rugi pada periode tertentu yaitu satu bulan, satu tahun adalah periode yang benar sesuai dengan konsep akuntansi. Sehingga pengusaha mengetahui keuntungan atau laba yang sebenarnya. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa seluruh responden pada penelitian ini tidak mengetahui konsep pencatatan dalam akuntansi untuk periode waktu sehingga berdampak kepada konsep-konsep dasar akuntansi lainnya seperti keberlangsungan usaha dan lain sebagainya.

### **3. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)**

Konsep penandingan adalah konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Ini dapat dilihat dari biaya-biaya yang diperhitungkan dalam laba rugi, bahwa belum semua responden memasukkan biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam laporan laba rugi contohnya pengusaha tidak memperhitungkan biaya penyusutan peralatan yang harusnya diperhitungkan sebagai biaya penyusutan dan setiap pembelian bahan langsung diakui sebagai biaya hari itu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengusaha emas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan dalam menjalankan usaha mereka.

#### 4. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang beranggapan bahwa suatu usaha itu diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu panjang dan tidak terbatas. Dari penelitian yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa semua emas di kecamatan senapelan belum menerapkan konsep kelangsungan usaha karena sebagian besar responden hanya mencatatkan periode laporan keuangannya perminggu ataupun perbulan. Konsep kelangsungan usaha, dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pengusaha emas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

## BAB VI

### PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha toko emas di kecamatan Senapelan Pekanbaru, maka pada bab ini penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan saran untuk memberikan masukan bagi pengembangan usaha pengusaha toko emas di Senapelan Pekanbaru sebagai berikut :

#### A. Kesimpulan

1. Variabel komponen laba rugi, pengusaha emas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru sudah melakukan pencatatan terhadap pendapatan usaha dan biaya-biaya usaha, namun masih ada yang belum mencatat harga pokok penjualan.
2. Variabel komponen laporan posisi keuangan, pengusaha emas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru sudah melakukan pencatatan terhadap kas masuk dan kas keluar. Namun belum melakukan pencatatan terhadap piutang, persediaan, asset tetap dan utang usaha.
3. Variabel komponen laporan ekuitas, pengusaha emas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru sudah melakukan pencatatan modal awal usaha. Sebagian pengusaha emas sudah mencatat pengambilan prive namun diperlakukan sebagai pengurang pendapatan.

#### 4. Konsep-konsep dasar akuntansi

- a. Konsep kesatuan usaha, dapat dilihat dari masih banyaknya pengusaha emas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru yang tidak memisahkan pengeluaran rumahtangga dengan pengeluaran pribadi.
- b. Konsep periode waktu, pengusaha emas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru sudah menerapkan konsep periode waktu, dimana pengusaha sudah menghitung dan melaporkan laba rugi.
- c. Konsep dasar pencatatan, konsep dasar yang dilakukan oleh pengusaha emas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru adalah *cash basis*.
- d. Pengusaha emas di Kecamatan Senapelan belum menerapkan konsep penandingan.
- e. Konsep kelangsungan usaha, dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pengusaha emas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru belum menerapkan konsep kelngsungan usaha.
- f. Secara keseluruhan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengusaha emas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru belum menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

## B. Saran

1. Sebaiknya pengusaha emas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru mencatat variabel laporan laba rugi dalam menjalankan usahanya, diantaranya : pendapatan, harga pokok penjualan dan beban usaha.
2. Sebaiknya pengusaha emas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru mencatat variable laporan posisi keuangan dalam menjalankan usahanya, diantaranya : kas, piutang, persediaan, asset tetap dan modal.
3. Sebaiknya pengusaha emas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru menerapkan konsep kesatuan usaha dengan memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.
4. Sebaiknya pengusaha emas di Kecamatan Senapelan Pekanbaru dalam pencatatannya menggunakan dasar akrual, yaitu Ketika terjadinya transaksi bukan saat kas diterima.
5. Sebaiknya pengusaha emas di Kecamatan Senapelan melakukan perhitungan laba rugi pertahun dan harus konsisten. Karena hal tersebut bisa dijadikan sebagai dasar pengukuran usaha yang dijalankan.
6. Sebaiknya pengusaha emas di Kecamatan Senapelan membandingkan seluruh pendapatan dan seluruh biaya-biaya usaha dalam periode yang sama.
7. Sebaiknya pengusaha emas di Kecamatan Senapelan Menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

8. Sebaiknya dibuat kebijakan akuntansi untuk masing-masing usaha sehingga teratur dalam Menyusun dan menyajikan sebuah laporan keuangan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Mulia. 2015. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan Vegetarian Di Kota Pekanbaru*. Skripsi Universitas Islam Riau, Pekanbaru
- Effendi, Rizal. 2015. *Accounting Principles*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Fournando, 2017. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Playstation Di kota Pekanbaru*. Skripsi Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Halim, Abdul dan Muhammad SyamKusufi. 2017. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul dan Muhammad SyamKusufi. 2013. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- Hery, 2014. *Akuntansi untuk Pemula*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Hongren, Charles T. dan Walter T. Harisson Jr. 2017. *Akuntansi Buku Edisi ketujuh Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Maryati, Desi. 2012. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Rumah Makan di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Riau*. Pekanbaru.
- Maxmanroe, 2016. *Pengertian Akuntansi* di <https://www.maxmanroe.com> (diakses 16 juli)
- Ruslan, K. 2012. *Produksi Tahu*. Jakarta: GavaMedika
- Sasongko, Catur. Agustin Setyaningrum dan Annisa Febriana. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : SalembaEmpat.
- Suradi. 2009. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Warren, Calas S. James M.Reveedan Jonathan. 2017. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia
- Adi, M Kwartono, 2009. *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sadeli, Lili 2013. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solihi, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Yadiati, Winwin. 2010. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**